

Analisis Penerapan Metode *Case Based Learning* pada Jurusan Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

Fajrinur

Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

Fajrinur14@gmail.com

ABSTRAK

Case base learning (CBL) merupakan salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dilaksanakan oleh Kemendikbudristek pada tahun 2021. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang nyata dan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini juga diharapkan dapat memacu dosen menciptakan kelas yang lebih efektif dan interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk google form sebagai instrumennya. Partisipan dalam penelitian ini adalah 8 orang dosen yang mengajar di Fakultas Manajemen, Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Kebangsaan Indonesia. Metode pembelajaran ini baru digunakan dalam mengajar pada semester ganjil 2023/2024 di Universitas Islam Kebangsaan Indonesia. Dalam implementasi metode pembelajaran ini, dosen merasa bahwa manfaat menggunakan CBL namun juga menghadapi beberapa kendala. Manfaat yang dirasakan adalah, mahasiswa terlihat lebih “engage/terlibat” ketika bekerja dalam tim, kasus tentang masalah kehidupan nyata memberikan siswa perspektif mengenai masalah yang dapat mereka harapkan di bidangnya di masa depan dan bagaimana cara mengatasinya serta kemungkinan siswa melupakan keterampilan dan informasi yang diperoleh melalui pembelajaran yang dipersonalisasi melalui CBL jauh lebih rendah dibandingkan ketika mereka hanya mendengarkan secara pasif di kelas. Sedangkan kendala yang dirasakan dosen adalah pembelajaran case based sangat memakan waktu dari para dosen, tidak semua informasi/materi dapat diberikan dengan metode ini, bila dibandingkan dengan metode yang tradisional misalnya ceramah (satu arah), menciptakan scenario dan rencana pembelajaran yang menyerupai keadaan asli di masyarakat agar siswa mampu mengaitkan apa yang dipelajari dengan situasi yang sebenarnya juga menjadi kendala dalam menggunakan case based learning.

Kata Kunci: Analisis Penerapan Metode *Case Based Learning*

PENDAHULUAN

Case base learning (CBL) merupakan salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dilaksanakan oleh Kemendikbudristek pada tahun 2021. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang nyata dan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Nurman dkk. (2022) menyebutkan bahwa bahwa pembelajaran case based bertujuan untuk meningkatkan pemikiran kritis mahasiswa (critical thinking) sehingga mahasiswa dapat memecahkan masalah yang konkret, mencari solusi, menumbuhkan keterampilan, dan komunikasi. CBL juga sering didefinisikan sebagai metode pengajaran yang mengharuskan siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam situasi masalah nyata atau *hypothetical*, yang mencerminkan jenis pengalaman yang dialami secara alami dalam disiplin yang sedang dipelajari.

Pembelajaran ini juga diharapkan dapat memacu dosen sebagai tenaga pengajar untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang lebih tinggi dalam mempersiapkan scenario/kasus yang akan diberikan dan menciptakan kelas yang lebih interaktif dibandingkan kelas dengan metode ceramah. pembelajaran CBL sangat kompleks dan erat kaitannya dengan kasus berupa skenario masalah realistik dan relevan dengan materi yang dipelajari, dimana dosen dituntut berpartisipasi aktif untuk mengintegrasikan banyak sumber informasi pada konteks berbeda agar siswa mampu menyelesaikan kasus berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya.

Walaupun sudah ada lama, metode ini baru digunakan dalam mengajar secara resmi pada semester ganjil 2023/2024 di Universitas Islam Kebangsaan Indonesia. Dalam implementasi metode pembelajaran ini, dosen menemukan kendala-kendala yang mempersulit mereka dalam mengajar namun ada juga manfaat yang dosen-dosen rasakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektifitas implementasi *case based learning* pada mahasiswa

Managemen, Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Islam Kebangsaan Indonesia. Metode pembelajaran ini belum diketahui tingkat efektifkannya dalam meningkatkan ketercapaian pembelajaran mahasiswa, sehingga penelitian ini penting dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumennya. Partisipan dalam penelitian ini adalah 8 orang dosen yang mengajar di Fakultas Managemen, Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Kebangsaan Indonesia pada semester ganjil 2023-2024. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada dosen melalui Google form. Kuesioner berisi kumpulan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, setelah digunakan mengajar selama enam bulan, dosen-dosen Universitas Islam Kebangsaan Indonesia mendapatkan beberapa manfaat atau keuntungan menggunakan CBL. Menurut dosen A, dalam proses belajar menggunakan CBL, mahasiswa terlihat lebih “engage/terlibat” ketika bekerja dalam tim. Hal ini terjadi ketika mahasiswa saling bertukar informasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Pengajaran dengan metode case base ini memang memungkinkan mahasiswa untuk mengasah beberapa keterampilan, salah satunya adalah keterampilan dalam berkomunikasi. Menurut Nurazmi (2020) karakteristik dalam pembelajaran case based adalah peserta didik dibayangkan pada permasalahan yang konkret, mencari solusi, dan mengerjakan dalam kelompok kecil. Dalam penerapannya peserta didik tidak hanya memahami konteks, tetapi akan menumbuhkan keterampilan lainnya seperti keterampilan komunikasi dan pemikiran kritis. Hal yang sama juga disampaikan oleh Sahertian dkk. (2022) penerapan case based merupakan salah satu metode yang secara nyata mampu memberikan peluang untuk meningkatkan keterampilan siswa antara lain keterampilan kreatif, keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kolaborasi. Hal ini juga memungkinkan siswa untuk mempelajari secara mendalam topik-topik yang mereka minati selama studi kasus untuk menghasilkan solusi unik terhadap masalah yang diberikan. Hal ini memperkuat keterampilan penelitian siswa, yang kemungkinan akan berguna dalam karir masa depan mereka.

Manfaat utama lainnya dari *case based learning* adalah membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan industri dan dunia nyata (Dosen H). Kasus tentang masalah kehidupan nyata memberikan siswa perspektif mengenai masalah yang dapat mereka harapkan di bidangnya di masa depan dan bagaimana cara mengatasinya. Siswa dapat fokus untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang akan membantu mereka memahami kasus-kasus dunia nyata dan cara menyelesaikannya. Menurut Yadaf (2011) CBL melibatkan siswa untuk belajar dengan menggunakan narasi yang realistis, narasi ini memberi kesempatan bagi siswa untuk mengintegrasikan banyak sumber informasi dalam konteks yang otentik. Hal yang sama juga disebutkan oleh Sudzina (1997); CBL adalah pendekatan pembelajaran berorientasi konstruktivis dengan partisipasi aktif siswa sehingga siswa dapat membentuk pengetahuannya sendiri.

Pembelajaran berbasis kasus juga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai kecepatan mereka, memperoleh keterampilan yang relevan, dan bereksperimen dengan berbagai strategi pemecahan masalah. Hal ini memungkinkan siswa untuk menyelidiki solusi masalah dari sudut pandang mereka, membuat pengalaman belajar mereka lebih menarik. Kebanyakan siswa belajar secara pasif dengan pembelajaran tradisional, sehingga menyulitkan siswa untuk

mengingat konsep-konsep yang kompleks dan asing. Pembelajaran berbasis kasus, di sisi lain, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas, meneliti, dan berkolaborasi dengan teman-temannya, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih personal dan aktif. Kemungkinan siswa melupakan keterampilan dan informasi yang diperoleh melalui pembelajaran yang dipersonalisasi jauh lebih rendah dibandingkan ketika mereka hanya mendengarkan secara pasif di kelas (Dosen D). Yadaf (2011) menyebutkan bahwa hal yang sama terjadi dalam kelas Teknik, dimana kemampuan mengingat mahasiswa lebih baik, karena siswa mengembangkan pengetahuan yang lebih mendalam karena adanya perhatian terhadap penjabaran konsep dalam kelas oleh karena itu mereka dapat mengingat pengetahuan dengan lebih baik.

Meskipun CBL adalah gaya mengajar luar biasa yang membantu siswa mengembangkan keterampilan yang mereka perlukan untuk menjadi ahli dalam bidang profesionalnya pembelajaran ini memiliki beberapa kelemahan. Berikut ini adalah beberapa kelemahan menggunakan pembelajaran case based menurut dosen-dosen Universitas Islam Kebangsaan Indonesia.

Tentu saja, semua metode pengajaran memerlukan waktu dan sumber daya, namun pembelajaran *case based* sangat memakan waktu dari para dosen. Berbeda dengan metode pengajaran tradisional, dosen harus meluangkan lebih banyak waktu untuk menyiapkan materi pelajaran, memilih studi kasus yang relevan, mengelompokkan siswa, mengadakan diskusi, dan banyak lagi (Dosen I). Menurut dosen F pengajaran menggunakan case based learning sulit dilakukan karena sebagian besar mahasiswa merasa kalau tugas yang diberikan itu butuh waktu yang lama untuk dikerjakan dan merepotkan. Banyak mahasiswa yang mengeluh dan meminta “PR aja” atau “Jawab soal aja pak” ketika diminta mengerjakan sebuah tulisan atau laporan. Hal ini dikarenakan mahasiswa masih menganggap tugas yang diberikan sebagai sebuah beban bukan sebagai tugas yang akan meningkatkan kemampuan mahasiswa (Nurman dkk. 2022).

Tidak semua informasi/materi dapat diberikan dengan metode ini, bila dibandingkan dengan metode yang tradisional misalnya ceramah (satu arah). *Case Based Learning* tidak efektif untuk mentransmisikan bahan/materi dalam jumlah yang banyak (Dosen F). Pembelajaran case based memiliki keunggulan yaitu berfokus pada kasus-kasus yang relevan, sehingga mempersempit pengetahuan dan keterampilan siswa. Namun, hal ini juga memiliki kelemahan yaitu siswa hanya mencakup aspek yang sangat spesifik dari suatu topik dan akhirnya tidak mengetahui apa pun tentang aspek lain yang sama pentingnya Nurman dkk. (2022).

Hal berikutnya yang menjadi kendala dalam penerapan CBL adalah menciptakan scenario dan rencana pembelajaran yang menyerupai keadaan asli di masyarakat agar siswa mampu mengaitkan apa yang dipelajari dengan situasi yang sebenarnya (Dosen B). Hal ini sangat penting menurut Nurazmi (2020), situasi yang dihardirkan pada pembelajaran CBL haruslah berkenaan langsung pada pengalaman sehari hari siswa, sehingga keterkaitan antara pembelajaran CBL dan kegunaan pada kehidupan siswa terlihat nyata.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh dosen A, karena metode ini baru diaplikasikan semester ini maka dosen memiliki kesulitan dalam membuat rencana pembelajaran semester (RPS). RPS yang dibuat tidak menunjukkan *case base*, atau kalaupun menunjukkan kriteria case base, dalam pelaksanaannya malah tidak *case base*. Dosen mengatakan bahwa penjelasan yang kurang dalam membuat tugas misalnya, membuat mahasiswa bingung dan tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan. Sehingga dalam pembuatan RPS dosen harus membuat langkah langkah pengerjaan tugas yang jelas sdan dengan bahasa yang mudah dipahami. (Sahertian, dkk. 2022) mengemukakan dalam pembuatan RPS case method dan team based

project pemahaman dosen perlu ditingkatkan sehingga tugas yang dimuat dalam RPS dapat tersampaikan dengan baik kepada mahasiswa.

PENUTUP

Berdasarkan survey yang telah dilakukan terhadap penerapan metode pembelajaran case method atau *case based learning* pada Fakultas Manajemen, Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Kebangsaan Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa dosen merasakan manfaat menggunakan CBL namun juga menghadapi beberapa kendala. Manfaat yang dirasakan adalah, mahasiswa terlihat lebih “engage/terlibat” ketika bekerja dalam tim, kasus tentang masalah kehidupan nyata memberikan siswa perspektif mengenai masalah yang dapat mereka harapkan di bidangnya di masa depan dan bagaimana cara mengatasinya serta kemungkinan siswa melupakan keterampilan dan informasi yang diperoleh melalui pembelajaran yang dipersonalisasi melalui CBL jauh lebih rendah dibandingkan ketika mereka hanya mendengarkan secara pasif di kelas. Sedangkan kendala yang dirasakan dosen adalah pembelajaran *case based* sangat memakan waktu dari para dosen, tidak semua informasi/materi dapat diberikan dengan metode ini, bila dibandingkan dengan metode yang tradisional misalnya ceramah (satu arah). Hal berikutnya yang menjadi kendala dalam penerapan CBL adalah menciptakan scenario dan rencana pembelajaran yang menyerupai keadaan asli di masyarakat agar siswa mampu mengaitkan apa yang dipelajari dengan situasi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ertmer, P.A. dan J. D. Rusell, “Using case studies to enhance instructional design,” *Educational Technology*, vol. 35, no. 4, pp. 23-31, 1995.
- Jamaluddin, J., Iqbal, M., Patria, A., Yahya, Z., & Jahidin, T. (2022). Analisis Partisipasi Anggaran dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada BPKD Kabupaten Bireuen. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 414-420.
- Nurazmi, S. A. (2020). Pengaruh Penggunaan Whatsapp dan Metode Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab. *Hijai – Journal on Arabic Language and Literature*, 03(02).
- Nurman, Ali. Yuniastuti, E. Pinem, M. Berutu, N. Rahmadi, M.T. Maulia, T. Ginting, M.R.P. Saqina, D. (2022). Analisis Penerapan Case Method dan Team Based Project Dalam Kebijakan Jurusan di Universitas Negeri Medan. *PUBLIKAUMA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik UMA*, Vol.10 (2): 137-143
- Sahertian, P., Huda, C., Leondro, H., Kusumawati, E. D., Kurniawati, M., Hakim, A. R., Triwahyuningtyas, D., & Susanti, R. H. (2022). Evaluasi Dampak Implementasi MBKM Terhadap Proses Belajar Mengajar di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 86–94. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i1.6486>
- Sudzina, M. R. “case study as a constructivist pedagogy for teaching educational psychology”, *Educational Psychology review*, vol. 9, no. 2, pp.199-218, 1997.
- Yadav, D. Subedi, M. A. Lundeberg, dan C. F. Bunting, “Problem based-learning: influence on students’ learning in an electrical engineering course”, *journal of engineering education*, vol. 100, no. 2, pp. 253-280, 2011.